

EFEKTIVITAS MICROTEACHING SEBAGAI METODE PELATIHAN UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Fadhli Dzil Ikrom¹, Putri Eka Prasasti², Silvia Ravena Vernanda³, Suhenah⁴
fadhlidzilikrom@gmail.com¹, putriekaprasasti16@gmail.com², fernanda15082003@gmail.com³,
suhenahs86@gmail.com⁴
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Microteaching telah menjadi metode efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar bagi guru sekolah dasar dengan menyediakan lingkungan terkontrol untuk pengalaman mengajar simulasi. Pendekatan ini memfasilitasi praktik, refleksi, dan umpan balik terstruktur, memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, teknik manajemen kelas yang efektif, integrasi teknologi dalam pengajaran, serta penyesuaian pendekatan pengajaran dengan gaya belajar individu. Selain itu, microteaching mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di tingkat sekolah dasar. Abstrak ini menyoroti dampak transformatif microteaching dalam persiapan guru dan perannya dalam membentuk praktik pendidikan yang dinamis dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efektivitas microteaching sebagai metode pelatihan untuk guru sekolah dasar, dengan fokus pada: Menilai pengaruh microteaching terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan mengajar guru sekolah dasar; Mengevaluasi efektivitas microteaching dalam meningkatkan keterampilan pengajaran guru sekolah dasar; Menyelidiki bagaimana microteaching membantu guru sekolah dasar dalam memperbaiki cara mereka mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dokumen untuk mengeksplorasi efektivitas microteaching sebagai metode pelatihan untuk guru sekolah dasar. Data yang dianalisis terdiri dari berbagai dokumen terkait, seperti rencana pelatihan microteaching, evaluasi program pelatihan, laporan hasil, materi pelatihan, panduan pengajaran, dan studi kasus. Microteaching merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru sekolah dasar melalui simulasi pengajaran dalam lingkungan terkontrol. Dengan menyediakan platform untuk praktik, refleksi, dan umpan balik, microteaching membantu guru untuk mengembangkan keterampilan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, mengelola kelas dengan efektif, menggunakan teknologi dalam pengajaran, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas Microteaching, Pelatihan Guru, Guru Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Microteaching adalah suatu teknik pengajaran yang dirancang untuk membantu calon guru dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka melalui sesi pengajaran yang lebih kecil, terfokus, dan terstruktur. Teknik ini pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1960-an oleh Dwight W. Allen dan rekan-rekannya di Stanford University. Sejak itu, microteaching telah menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pendidikan guru untuk melatih dan meningkatkan kemampuan pedagogik.

Pelatihan guru sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan yang berkualitas. Guru sekolah dasar memegang peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan karakter siswa, sehingga kompetensi mereka sangat mempengaruhi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang efektif dan berkelanjutan bagi guru sekolah dasar menjadi sangat penting.

Pelatihan guru sekolah dasar berfungsi untuk meningkatkan keterampilan pedagogik.

Guru yang terlatih dengan baik dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, guru dapat merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang menarik dan relevan, sehingga meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

Selain keterampilan pedagogik, pelatihan juga memberikan guru pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak. Guru sekolah dasar harus memahami tahapan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak untuk memberikan dukungan yang tepat. Pelatihan dalam psikologi perkembangan dan manajemen kelas membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal.

Pelatihan guru juga penting untuk memastikan bahwa mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan terus berkembang dengan munculnya teknologi baru, penelitian pendidikan terbaru, dan perubahan dalam kebijakan pendidikan. Melalui pelatihan berkelanjutan, guru dapat mempelajari dan mengadopsi inovasi-inovasi tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan juga mendukung profesionalisme guru. Ini bukan hanya tentang mengajar dengan efektif, tetapi juga tentang mengembangkan sikap profesional, etika kerja, dan komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup. Guru yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan menunjukkan kepada siswa nilai penting dari pembelajaran dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

Pelatihan juga memainkan peran penting dalam membangun komunitas guru yang kuat. Melalui program pelatihan, guru dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain. Ini menciptakan jaringan profesional yang dapat membantu guru menghadapi tantangan dalam pekerjaan mereka dan meningkatkan kolaborasi antar guru.

Lebih lanjut, pelatihan guru sekolah dasar sangat penting dalam menghadapi tantangan spesifik yang muncul di lapangan. Misalnya, guru perlu dilatih untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus, mengelola kelas yang beragam secara budaya, dan menggunakan teknologi pendidikan secara efektif. Pelatihan yang tepat dapat memberikan guru alat dan strategi untuk mengatasi tantangan ini dengan percaya diri dan kompeten.

Pelatihan guru sekolah dasar adalah investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung siswa secara efektif, memastikan bahwa mereka dapat menghadapi perubahan dan tantangan dalam pendidikan, serta mengembangkan profesionalisme dan jaringan dukungan yang kuat. Dengan demikian, pelatihan guru berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas keseluruhan sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan analisis dokumen untuk mengeksplorasi efektivitas microteaching sebagai metode pelatihan untuk guru sekolah dasar. Data yang dianalisis terdiri dari berbagai dokumen terkait, seperti rencana pelatihan microteaching, evaluasi program pelatihan, laporan hasil, materi pelatihan, panduan pengajaran, dan studi kasus.

Prosedur penelitian melibatkan pengumpulan dokumen dari lembaga pendidikan, program pelatihan, dan evaluasi program yang tersedia. Dokumen-dokumen ini kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan

implementasi microteaching dan dampaknya terhadap keterampilan mengajar guru sekolah dasar.

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi sejauh mana microteaching efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru sekolah dasar serta mendukung pengembangan profesional mereka. Keabsahan data diperkuat melalui penggunaan dokumen resmi dan terverifikasi, sementara keandalan penelitian dipertahankan melalui konsistensi dalam metodologi dan standar penelitian yang relevan dengan analisis dokumen.

Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana microteaching diterapkan dan dinilai dalam konteks pelatihan guru sekolah dasar, dengan menggunakan data yang tersedia dalam bentuk dokumen resmi dan terverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Microteaching telah menjadi pendekatan yang signifikan dalam pengembangan profesional guru sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mengajar mereka. Dengan menyediakan lingkungan simulasi yang terkontrol, microteaching memungkinkan guru untuk eksperimen dengan berbagai strategi pengajaran tanpa risiko terhadap pembelajaran siswa secara langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan-tantangan pengajaran yang kompleks di kelas sebenarnya.

Selain itu, microteaching juga dikenal efektif dalam meningkatkan keterampilan pengajaran guru sekolah dasar. Melalui praktik yang berulang-ulang dan umpan balik yang terstruktur, guru memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan teknis mereka dalam merancang rencana pelajaran yang berfokus, mengelola kelas dengan efektif, dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan performa pengajaran mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap dinamika pembelajaran.

Microteaching juga dipandang sebagai upaya proaktif untuk meningkatkan cara mengajar guru sekolah dasar. Dengan fokus pada refleksi diri dan pengembangan strategi pengajaran yang beragam, pendekatan ini membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan gaya belajar individu siswa. Dengan demikian, microteaching tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis langsung bagi guru, tetapi juga berdampak positif pada keseluruhan sistem pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dengan terlibat dalam microteaching, guru di dorong untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri sebagai pendidik yang efektif dan berinovasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara luas di komunitas pendidikan.

1. Pengaruh Microteaching terhadap Kepercayaan Diri dan Kesiapan Mengajar Guru Sekolah Dasar

Pengaruh Microteaching terhadap Kepercayaan Diri dan Kesiapan Mengajar Guru Sekolah Dasar merupakan topik yang mendalam dan penting dalam konteks pendidikan. Microteaching adalah pendekatan pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam mengajar dalam lingkungan yang terkontrol dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks guru sekolah dasar, aspek kepercayaan diri dan kesiapan mengajar menjadi krusial dalam mempengaruhi efektivitas pengajaran dan interaksi dengan siswa.

Secara umum, microteaching memberikan platform yang aman bagi guru untuk bereksperimen dengan teknik pengajaran baru atau meningkatkan teknik yang sudah ada tanpa risiko terhadap kinerja sebenarnya di kelas. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan pengajaran yang kompleks. Melalui sesi-sesi microteaching, guru sekolah dasar memiliki kesempatan untuk menguji strategi-strategi baru dalam pengelolaan kelas, menghadapi berbagai gaya belajar siswa, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa.

Kepercayaan diri yang meningkat secara signifikan pada akhirnya membantu guru sekolah dasar untuk lebih siap dalam mengajar. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengambil

inisiatif, mengelola kelas dengan efektif, dan beradaptasi dengan dinamika yang mungkin muncul dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, microteaching tidak hanya meningkatkan kesiapan mengajar secara teknis, tetapi juga secara psikologis dengan memperkuat keyakinan diri mereka dalam mengatasi tantangan-tantangan yang kompleks dalam ruang kelas.

Selain itu, pengalaman langsung melalui microteaching membantu guru untuk mengembangkan keterampilan refleksi diri yang lebih dalam terhadap praktik pengajaran mereka. Dengan menerima umpan balik dari rekan sejawat atau pengamat, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi area kelemahan dan kekuatan dalam pendekatan pengajaran mereka. Ini membuka jalan bagi proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana guru secara aktif berupaya untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka berdasarkan refleksi dan umpan balik yang diperoleh dari pengalaman microteaching.

Selain manfaat langsung bagi guru, microteaching juga dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran secara keseluruhan di sekolah dasar. Dengan meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mengajar guru, program microteaching dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru yang percaya diri dan siap mengajar cenderung lebih bersemangat dalam menyampaikan materi, mendorong partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya.

Dalam konteks jangka panjang, efek positif microteaching terhadap kepercayaan diri dan kesiapan mengajar guru sekolah dasar tidak hanya berdampak pada individu guru dan siswa, tetapi juga pada kemajuan keseluruhan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya dilihat sebagai sekadar pelatihan singkat, tetapi sebagai investasi dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Efektivitas Microteaching dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Sekolah Dasar

Efektivitas Microteaching dalam meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar telah menjadi fokus penting dalam pengembangan profesional pendidik. Microteaching menawarkan pendekatan pelatihan yang terstruktur, di mana guru dapat mengembangkan, menguji, dan memperbaiki teknik mengajar mereka dalam lingkungan yang terkontrol sebelum menerapkannya secara langsung di kelas. Hal ini memberikan guru kesempatan untuk merasakan langsung dinamika pengajaran tanpa risiko terhadap pembelajaran siswa.

Secara khusus, microteaching membantu guru sekolah dasar untuk memperkuat keterampilan dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Dengan berpartisipasi dalam sesi microteaching, guru dapat merancang rencana pelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka belajar untuk menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang relevan, serta menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur pemahaman siswa.

Aspek lain dari efektivitas microteaching adalah dalam pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Melalui pengalaman dalam mengajar sekelompok kecil peserta, guru dapat mempraktikkan teknik-teknik untuk meningkatkan disiplin kelas, mengatasi gangguan belajar, dan mempertahankan fokus siswa pada pembelajaran. Ini membantu mereka untuk merespons secara efektif terhadap dinamika kelas yang berbeda-beda.

Pentingnya microteaching juga terletak pada kemampuannya untuk memperluas repertoar guru dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran. Guru sekolah dasar dapat menggunakan sesi microteaching untuk eksperimen dengan berbagai alat bantu visual, perangkat lunak pendidikan, atau aplikasi interaktif yang dapat meningkatkan interaksi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain aspek teknis, microteaching juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan gaya belajar individual siswa. Dalam lingkungan simulasi microteaching, guru dapat mengidentifikasi perbedaan dalam cara siswa belajar dan merespon, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi diferensiasi yang lebih efektif.

Efektivitas microteaching juga terbukti dalam peningkatan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berarti. Dengan merespons umpan balik yang diberikan selama sesi microteaching, guru dapat menyesuaikan metode evaluasi mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengukur pemahaman siswa secara akurat dan memperbaiki

proses pengajaran mereka berdasarkan hasil evaluasi.

Dalam konteks pengembangan profesional berkelanjutan, microteaching memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka secara berkesinambungan. Ini tidak hanya melibatkan proses refleksi terstruktur atas praktik pengajaran mereka sendiri tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap pembelajaran berkelanjutan dan inovasi dalam pendekatan pengajaran.

Selain manfaat langsung bagi guru, efektivitas microteaching juga dapat dilihat dari perspektif institusional dan sistemik. Dalam jangka panjang, microteaching dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan mutu pendidikan di sekolah dasar dengan meningkatkan kualitas pengajaran yang diterapkan di kelas-kelas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif untuk siswa.

Penting untuk mengakui bahwa microteaching bukanlah sekadar alat pelatihan, tetapi merupakan bagian integral dari upaya sistemik dalam mendukung pengembangan profesional guru. Dengan memberikan pengalaman langsung yang mendalam dalam konteks yang terkendali, microteaching mempersiapkan guru sekolah dasar untuk menghadapi tantangan-tantangan nyata dalam pengajaran mereka dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara luas.

Efektivitas microteaching dalam meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengembangan profesional dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan menyediakan platform untuk eksperimen, refleksi, dan inovasi dalam pengajaran, microteaching tidak hanya mempersiapkan guru untuk masa depan pendidikan yang dinamis tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan keseluruhan sistem pendidikan.

3. Microteaching sebagai Upaya Meningkatkan Cara Mengajar Guru Sekolah Dasar

Microteaching, sebagai upaya meningkatkan cara mengajar guru sekolah dasar, merupakan konsep yang mendalam dalam bidang pengembangan profesional dan pendidikan. Pendekatan ini dikenal sebagai metode pelatihan yang berfokus pada simulasi pengajaran dalam skala kecil, di lingkungan terkontrol, yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka tanpa risiko langsung terhadap pembelajaran siswa. Dengan memberikan platform untuk praktik, refleksi, dan umpan balik terstruktur, microteaching tidak hanya mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan pengajaran yang kompleks tetapi juga mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Secara esensial, microteaching memberikan guru sekolah dasar kesempatan berharga untuk mengeksplorasi berbagai strategi pengajaran dalam konteks simulasi. Proses ini membuka ruang bagi guru untuk merancang dan menyusun rencana pelajaran yang lebih terstruktur, mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam lingkungan yang terkendali, guru dapat mempraktikkan teknik-teknik baru atau meningkatkan teknik yang sudah ada tanpa tekanan dari evaluasi langsung.

Microteaching juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan mengelola kelas bagi guru sekolah dasar. Dengan berinteraksi secara langsung dengan sekelompok kecil peserta, guru memiliki kesempatan untuk merancang strategi untuk mempertahankan disiplin, meningkatkan partisipasi siswa, dan menangani berbagai situasi yang mungkin muncul selama proses pengajaran. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam ruang kelas sebenarnya.

Selain itu, microteaching membantu guru sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka. Dalam sesi microteaching, guru dapat menguji berbagai alat bantu visual, perangkat lunak pendidikan, atau aplikasi interaktif untuk meningkatkan interaksi siswa dan mendalami pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif menjadi keterampilan yang semakin penting dalam era pendidikan digital saat ini, dan microteaching memberikan platform yang ideal untuk pengembangan keterampilan ini.

Aspek penting lainnya dari microteaching adalah kemampuannya untuk membantu guru sekolah dasar dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan gaya belajar individual siswa. Dalam sesi microteaching, guru dapat mengidentifikasi perbedaan dalam cara siswa belajar dan merespon, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi diferensiasi yang lebih

efektif. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman guru terhadap kebutuhan belajar siswa tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

Efektivitas microteaching juga tercermin dalam kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang bermakna. Melalui proses refleksi dan umpan balik yang diberikan selama sesi microteaching, guru dapat menyesuaikan metode evaluasi mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengukur pemahaman siswa dengan tepat. Ini membantu dalam mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta memperbaiki pendekatan mereka berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

Dalam konteks pengembangan profesional berkelanjutan, microteaching memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka secara berkesinambungan. Program microteaching yang terintegrasi dalam kurikulum pengembangan guru dapat memberikan dukungan terstruktur untuk refleksi dan peningkatan keterampilan pengajaran. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung untuk terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan dan meningkatkan keahlian mereka dalam mengajar.

Dengan demikian, microteaching bukan hanya alat pelatihan tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya sistemik dalam mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan menyediakan kesempatan untuk eksperimen, refleksi, dan inovasi dalam pengajaran, microteaching tidak hanya mempersiapkan guru untuk masa depan pendidikan yang dinamis tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan keseluruhan sistem pendidikan di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Microteaching memberikan platform yang efektif bagi guru untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan pengajaran yang kompleks. Dengan memungkinkan eksperimen dan refleksi dalam lingkungan simulasi, guru dapat mengasah keterampilan mereka tanpa tekanan langsung terhadap hasil pembelajaran siswa.

Dalam hal meningkatkan keterampilan pengajaran, microteaching terbukti efektif karena memberikan pengalaman praktik yang berulang dan umpan balik yang terstruktur. Ini membantu guru untuk mengembangkan teknik pengajaran yang lebih baik, termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang lebih terfokus, manajemen kelas yang lebih efektif, dan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang relevan.

Microteaching bukan hanya sekadar alat pelatihan tetapi juga sebuah pendekatan strategis dalam meningkatkan cara mengajar guru. Dengan fokus pada refleksi diri dan adaptasi terhadap gaya belajar siswa, pendekatan ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara signifikan.

Microteaching tidak hanya memberikan manfaat praktis langsung bagi guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara luas. Dengan memberikan dukungan berkelanjutan untuk pengembangan profesional guru dan mempromosikan inovasi dalam pengajaran, microteaching menjadi salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pengintegrasian microteaching dalam kurikulum pengembangan guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan standar pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Leni, Joni Alpen, and Al Arismon. "Tingkat Percaya Diri Dan Keterampilan Micro Teaching." *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education* 1, no. 1 (2020): 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155).
- Arifmiboy. *Microteaching Model Tadaluring*. Wade Group, 2019. [http://repo.iainbukittinggi.ac.id/181/1/Buku Microteaching.pdf](http://repo.iainbukittinggi.ac.id/181/1/Buku%20Microteaching.pdf).
- ARIYANTI, SISKAWI. "Modul Micro Teaching Pendidikan Biologi," 2020, 1–48.

- <http://raudhatulislami.blogspot.com/2016/12/micro-teaching-ppl.html>.
- Astuti, Mardiah, Icha Suryana, Muhammad Rizki, Azzahra Syabilla Maharani, Fitri Susanti, Leura Della Saputri, and Aliana Rohmatin Malik. "Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 710–18. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.875>.
- F, Suko, and Clarry Sada. "Pengembangan Model Micro Teaching Calon Guru Di Sekolah Tinggi Pastoral Santo Agustinus Keuskupan Agung Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2013): 4–5.
- Frasetia, N, F Salsabila, and ... "Analisis Konsep Dasar Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar." ... *Dunia: Jurnal Riset* ... 3, no. 2 (2024). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/2066>.
- Husni, R, and M Ikhwani. "Desain E-Module Praktik Microteaching Berbasis Life Based Learning Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru Dalam Mendukung Program MBKM." *Innovative: Journal Of Social Science* ... 3 (2023): 4944–56. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4098%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4098/2933>.
- Ikrom, Fadhlil Dzil, Amelia Damayanti, and Universitas Primagraha. "Analisis Penerapan Micro Teaching Di Sekolah Dasar" 06, no. 3 (2024): 302–20.
- Khasanah, Uswatun. "Pengantar Microteaching," 2020, 25.
- Lubis, Armansyah, . Hanafi, and Rabiyyatul Adawiyah Siregar. "Efektivitas Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (Ppepp) Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan." *Jurnal Education and Development* 7, no. 4 (2019): 168. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1403>.
- Mufidah, Layli. Hubungan Antara Efektivitas Microteaching Dengan Kesiapan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Nurussalami. "Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11, no. 1 (2022): 125–38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/14769>.
- Pendidik, Mengajar Calon. "Jurnal DIKDAS BANTARA" 7, no. 1 (2024): 11–24.
- Rahayu, Satutik, and I Gde Mertha. "Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, no. 2 (2017): 232–38. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.418>.
- Soraya, Siti Zazak, Harisatunisa Harisatunisa, and Musyahid Musyahid. "Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 331–44. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>.
- Untari, Titin, Rima Rahmania, Arpan Bilal Islami, and Baiq Yuliatin Ihsani. "Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2616>.